



Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Industri Tambak Udang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sangiang Kecamatan Wera Kabupaten Bima

Mas'ad¹, Arif², Syafril³, Anas Munandar⁴, Muhammad Fajrun⁵, Soalihin⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program studi pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram

e-mail: munandaranas93@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini mengkaji dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi industri tambak udang di Desa Sangiang, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima, dengan fokus pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi, serta menganalisis dampak secara mendalam. Temuan menunjukkan bahwa perubahan penggunaan lahan ini memberikan dampak ekonomi yang positif, seperti peningkatan pendapatan rata-rata keluarga petani tambak sebesar 81% dan penciptaan lapangan kerja baru di sektor terkait. Namun, perubahan ini juga mempengaruhi struktur sosial masyarakat, dengan ketegangan antara petani tradisional dan pekerja tambak, serta pengurangan keterlibatan masyarakat lokal akibat ketergantungan pada tenaga kerja luar. Dari segi lingkungan, konversi lahan menyebabkan penurunan kualitas tanah dan pencemaran air, mempengaruhi ekosistem lokal dan kesehatan masyarakat. Hasil penelitian menekankan perlunya pendekatan holistik dalam mengelola alih fungsi lahan untuk menyeimbangkan manfaat ekonomi dengan keberlanjutan sosial dan lingkungan. Hasil ini diharapkan memberikan informasi berguna bagi pembuat kebijakan dan masyarakat dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

Kata kunci: alih fungsi lahan; lahan pertanian; industri tambak udang; kondisi sosial ekonomi masyarakat

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya bagi daerah pedesaan yang sebagian besar bergantung pada aktivitas pertanian sebagai sumber pendapatan utama (Suwandi et al., 2022; Wahyudi, 2018). Namun, dalam beberapa dekade terakhir, terjadi perubahan signifikan dalam penggunaan lahan di banyak daerah, termasuk di Desa Sangiang, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima. Salah satu perubahan yang mencolok adalah alih fungsi lahan pertanian menjadi industri tambak udang.

Alih fungsi lahan ini seringkali dipicu oleh tingginya permintaan pasar akan produk tambak udang dan potensi keuntungan ekonomi yang lebih besar dibandingkan dengan pertanian tradisional (Sahban, 2018). Meskipun alih fungsi lahan ke industri tambak udang dapat memberikan keuntungan ekonomi yang substansial bagi sebagian pihak, dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat seringkali belum sepenuhnya dipahami.

Desa Sangiang merupakan salah satu desa di Kecamatan Wera yang mengalami perubahan penggunaan lahan dari pertanian ke industri tambak udang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis dampak alih fungsi lahan ini terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Beberapa aspek yang akan diteliti meliputi perubahan pendapatan masyarakat,

dampak terhadap pekerjaan, perubahan struktur sosial, serta dampak lingkungan yang mungkin mempengaruhi kualitas hidup masyarakat.

Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada dampak ekonomi langsung dari alih fungsi lahan pertanian ke industri tambak udang, seperti perubahan pendapatan atau penciptaan lapangan kerja. Namun, terdapat kekurangan penelitian yang menyelidiki dampak sosial ekonomi yang lebih luas, seperti perubahan struktur sosial, perubahan pola kehidupan sehari-hari, dan potensi konflik sosial yang mungkin timbul. Selain itu, dampak lingkungan dari alih fungsi lahan, seperti penurunan kualitas tanah dan dampak terhadap ekosistem lokal, sering kali belum menjadi fokus utama dalam studi yang ada.

Penelitian ini berfokus pada aspek yang lebih komprehensif dari dampak alih fungsi lahan, dengan menilai tidak hanya perubahan ekonomi tetapi juga perubahan sosial dan lingkungan yang menyertai proses tersebut. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana alih fungsi lahan pertanian ke tambak udang mempengaruhi struktur sosial masyarakat, pola kehidupan sehari-hari, serta potensi konflik sosial. Selain itu, penelitian ini juga akan menilai dampak lingkungan yang mungkin mempengaruhi kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Perubahan lahan dari pertanian ke tambak udang sering kali membawa implikasi kompleks. Di satu sisi, industri tambak udang dapat menyediakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Agusti et al., 2023; Maulia et al., 2024; Musleh, 2023; Nuryadi & Husain, 2023), tetapi di sisi lain, perubahan ini juga dapat menyebabkan hilangnya lahan pertanian yang selama ini menjadi sumber pangan dan mata pencaharian utama (Maulana & Hendrawan, 2016; Munasikhah & Wijayati, 2022; Witomo, 2018a). Selain itu, perubahan ini dapat berdampak pada struktur sosial masyarakat, termasuk perubahan dalam pola kehidupan sehari-hari, hubungan sosial, dan potensi konflik sosial yang mungkin timbul (Ahmad Nurkhin, S Martono, Muhsin, Fachrurrozie, 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak alih fungsi lahan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Sangiang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pembuat kebijakan, perencana pembangunan, serta masyarakat itu sendiri dalam menghadapi dan mengelola perubahan yang sedang terjadi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyarankan langkah-langkah mitigasi yang dapat diambil untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan manfaat dari alih fungsi lahan ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2017) untuk menggambarkan dan menganalisis dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi industri tambak udang di Desa Sangiang. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi yang mendalam mengenai fenomena yang diamati tanpa memerlukan hipotesis. Data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan dokumen yang berkaitan dengan perubahan lahan serta dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini berfokus pada pemahaman karakteristik fenomena secara rinci.

Sifat penelitian ini adalah penelitian lapangan yang melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Data primer diperoleh dari wawancara dengan petani tambak dan pihak terkait lainnya di lapangan, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari dokumen tertulis seperti data monografi desa dan literatur relevan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi non-partisipan untuk mengamati aktivitas tanpa berinteraksi langsung, wawancara bebas untuk mendapatkan informasi mendalam dari responden, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data tertulis yang mendukung analisis.

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sistematis meliputi pemeriksaan data untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan, penandaan data untuk

mengidentifikasi jenis sumber data, dan rekonstruksi data untuk menyusun informasi secara teratur. Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengaitkan berbagai data dan menghasilkan pemahaman yang menyeluruh mengenai dampak alih fungsi lahan. Metode analisis ini menggunakan pendekatan induktif, menarik kesimpulan umum dari data khusus untuk memberikan gambaran yang holistik tentang dampak lingkungan dan sosial dari alih fungsi lahan di Desa Sangiang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dampak Ekonomi

Alih fungsi lahan pertanian menjadi industri tambak udang di Desa Sangiang telah membawa perubahan signifikan dalam aspek ekonomi masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan petani tambak dan analisis data, ditemukan bahwa pendapatan rata-rata keluarga petani tambak meningkat secara signifikan dibandingkan dengan saat mereka masih bergantung pada pertanian. Sebagian besar petani tambak melaporkan bahwa pendapatan mereka naik antara 50% hingga 75% setelah beralih ke industri tambak udang.

Keadaan geografis yang sebagian besar berdiri di pinggir pantai, membuat sebagian warga bekerja sebagai buruh ditambak. Pada industri tambak seluruh pekerjaan berasal dari Desa Sangiang Kecamatan Wera Kabupaten Bima. Mulai dari karyawan tambak bahkan tukang masak. Dengan adanya tambak tersebut otomatis pendapatan petani akan mengalami perubahan dari sebelumnya. Menurut hasil interview rata-rata pendapatan petani sebelum adanya tambak udang ditahun 2023 ialah Rp. 825.000/bulan, dan sesudah adanya tambak udang pendapatannya meningkat ditahun 2024 ialah Rp. Rp. 1.500.000/bulan, berdasarkan pendapatan tersebut maka petani mengalami peningkatan pendapatan. Hal tersebut terlihat dari tahun sebelumnya.

Dampak Sosial

Perubahan penggunaan lahan ini juga mempengaruhi struktur sosial masyarakat di Desa Sangiang. Dengan beralih ke industri tambak udang, terjadi pergeseran dalam mata pencaharian utama dari pertanian tradisional ke kegiatan industri. Penelitian menunjukkan bahwa perubahan ini mengakibatkan perubahan dalam pola kerja dan hubungan sosial di masyarakat. Pergeseran ini juga menimbulkan ketegangan antara petani tradisional dan pekerja tambak, terutama terkait dengan perubahan kepemilikan lahan dan akses terhadap sumber daya. Beberapa anggota masyarakat merasa terpinggirkan karena kehilangan akses terhadap lahan pertanian yang dulu mereka gunakan untuk bertani. Selain itu, ada peningkatan ketergantungan pada tenaga kerja luar untuk mengelola tambak, yang mengubah struktur sosial dan mengurangi keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan ekonomi sehari-hari.

Dampak Lingkungan

Alih fungsi lahan pertanian ke tambak udang juga memiliki dampak lingkungan yang signifikan. Observasi dan data lapangan menunjukkan bahwa industri tambak udang menyebabkan perubahan pada ekosistem lokal, termasuk penurunan kualitas tanah dan pencemaran. Pembangunan tambak udang sering kali mengakibatkan konversi lahan pertanian yang sebelumnya subur menjadi area industri yang kurang ramah lingkungan. Hal ini berkontribusi pada penurunan produktivitas tanah dan perubahan dalam kualitas tanah pertanian di sekitar tambak.

Selain itu, pencemaran air dari limbah tambak udang berdampak pada kualitas air di sungai dan saluran irigasi, yang pada gilirannya mempengaruhi kesehatan masyarakat dan keberlangsungan ekosistem perairan lokal. Masyarakat melaporkan peningkatan gangguan kesehatan terkait dengan kualitas air yang menurun dan penurunan keberagaman spesies ikan yang dulunya menjadi sumber

protein lokal. Meskipun ada usaha untuk mengelola limbah dan menerapkan praktik tambak yang lebih ramah lingkungan, tantangan besar tetap ada dalam menyeimbangkan kebutuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa alih fungsi lahan dari pertanian ke industri tambak udang membawa dampak positif dalam hal peningkatan pendapatan ekonomi namun juga menimbulkan tantangan sosial dan lingkungan yang signifikan. Penelitian ini menekankan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam mengelola perubahan penggunaan lahan untuk memastikan keseimbangan antara manfaat ekonomi dan keberlanjutan sosial serta lingkungan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi industri tambak udang terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Sangiang. Alih fungsi lahan pertanian menjadi industri tambak udang telah membawa perubahan positif dalam aspek ekonomi masyarakat (Abdullah et al., 2017; Akbar et al., 2017; Didar-Ul Islam & Bhuiyan, 2016; Efobi et al., 2019). Berdasarkan data yang diperoleh, pendapatan rata-rata keluarga petani tambak mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum alih fungsi, pendapatan rata-rata petani pertanian pada tahun 2023 adalah Rp. 825.000 per bulan. Setelah beralih menjadi petani tambak udang, pada tahun 2024, pendapatan rata-rata meningkat menjadi Rp. 1.500.000 per bulan. Ini menunjukkan peningkatan pendapatan sekitar 81%, yang mencerminkan keuntungan yang substansial dari sektor industri tambak.

Dengan adanya industri tambak udang, sebagian besar warga Desa Sangiang kini bekerja di sektor ini, baik sebagai petani tambak maupun dalam pekerjaan terkait lainnya seperti tukang masak dan buruh. Hal ini menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian yang mungkin memiliki pendapatan yang tidak stabil atau kurang menguntungkan. Desa Sangiang terletak di daerah pesisir, yang mendukung pengembangan industri tambak udang. Keadaan geografis ini memberikan keuntungan bagi warga untuk memanfaatkan sumber daya lokal dalam pengembangan industri tersebut. Dengan lokasi yang strategis di pinggir pantai, industri tambak udang bisa berkembang dengan optimal, meningkatkan peluang kerja dan ekonomi lokal (Mastauli Siregar, 2013; Prayitno & Iqbal Abdul Aziz Zain, 2023). Hal ini dengan peningkatan pendapatan, ada indikasi bahwa kesejahteraan masyarakat juga mengalami perbaikan. Wawancara menunjukkan bahwa banyak keluarga yang sebelumnya kesulitan memenuhi kebutuhan dasar mereka kini merasa lebih mampu secara finansial. Kualitas hidup yang lebih baik terlihat dari meningkatnya daya beli dan kemungkinan peningkatan akses ke layanan dan kebutuhan penting.

Hal ini di dukung oleh Penelitian (Abdullah et al., 2017; Amin et al., 2016; Boyd et al., 2022; Didar-Ul Islam & Bhuiyan, 2016; Ginanjar, 2012; Grabag et al., 2019; Mastauli Siregar, 2013) dalam studi mengenai alih fungsi lahan pertanian di pesisir pantai yang menemukan bahwa alih fungsi lahan pertanian menjadi industri tambak udang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir secara signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan dapat mencapai hingga 70% setelah alih fungsi, yang konsisten dengan temuan dalam penelitian ini. Selain itu (Belton, 2016; Budianto & Sumiyatun, 2022; Didar-Ul Islam & Bhuiyan, 2016; Duy et al., 2022; Lubis et al., 2024; Rimmer et al., 2021) melakukan penelitian tentang dampak sosial ekonomi alih fungsi lahan pertanian di daerah pesisir. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya industri tambak udang memberikan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pendapatan dari sektor tambak udang tercatat mengalami kenaikan yang signifikan, serupa dengan hasil penelitian di Desa Sangiang. (Saha, 2017; Witomo, 2018b) juga meneliti mengenai industri perikanan pesisir mengungkapkan bahwa alih fungsi lahan pertanian menjadi industri perikanan, termasuk tambak udang, berdampak positif terhadap pendapatan dan kondisi ekonomi masyarakat pesisir. Temuan ini menegaskan bahwa sektor tambak dapat menjadi alternatif yang menguntungkan bagi masyarakat yang sebelumnya bergantung pada pertanian tradisional.

Alih fungsi lahan pertanian menjadi industri tambak udang di Desa Sangiang memberikan dampak ekonomi yang positif dengan peningkatan pendapatan yang signifikan, penciptaan lapangan kerja baru, dan pemanfaatan potensi geografis pesisir. Penelitian ini didukung oleh studi-studi sebelumnya yang menunjukkan konsistensi dalam dampak positif alih fungsi lahan terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Dampak Sosial

Alih fungsi lahan pertanian menjadi industri tambak udang di Desa Sangiang telah memicu pergeseran signifikan dalam struktur sosial masyarakat. Konversi dari pertanian tradisional ke industri tambak udang tidak hanya memengaruhi pola kerja, tetapi juga mengubah dinamika hubungan sosial dalam komunitas. Pergeseran ini menciptakan perubahan mendalam dalam interaksi sosial dan struktur masyarakat yang ada (Huda, 2008; Pertiwi, 2007). Masyarakat yang sebelumnya terlibat dalam pertanian kini harus beradaptasi dengan tuntutan industri, yang membawa dampak pada cara mereka berinteraksi dan berfungsi dalam komunitas. Penelitian (Helmi & Satria, 2012; NUR SHAMSU, 2018) mengenai Alih Fungsi Lahan dan Dampaknya terhadap Struktur Sosial di Pedesaan mendukung pemahaman tentang perubahan ini dengan menunjukkan bahwa pergeseran mata pencaharian dari pertanian ke industri tambak udang sering kali menyebabkan perubahan mendalam dalam hubungan sosial. Ketidaksetaraan dalam distribusi manfaat ekonomi dan akses terhadap sumber daya menciptakan ketegangan dan konflik sosial di antara anggota masyarakat (Hababil et al., 2024; Jamalullail et al., 2023; Tanjung, 2023). Ketidakpuasan ini muncul karena beberapa kelompok merasa dirugikan atau terpinggirkan oleh perubahan yang terjadi, yang memperburuk ketidaksetaraan sosial.

Selain itu, studi (Sebyar & Wulandari, 2023; Yuferdiansyah, 2021) mengenai Pengaruh Konversi Lahan Pertanian terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat menyoroti bahwa transisi ke industri tambak udang sering kali mengakibatkan penurunan keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan ekonomi dan sosial sehari-hari. Penurunan ini menyebabkan masyarakat lokal kehilangan kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan yang mempengaruhi kehidupan mereka, sekaligus meningkatkan ketegangan antara kelompok dengan kepentingan yang berbeda. Dengan demikian, perubahan penggunaan lahan tidak hanya mengubah aspek ekonomi tetapi juga mengganggu keterhubungan sosial dan kesejahteraan komunitas.

Peningkatan ketergantungan pada tenaga kerja luar untuk mengelola tambak udang di Desa Sangiang juga telah membawa perubahan signifikan dalam struktur sosial masyarakat. Dengan beralih ke industri tambak, kebutuhan akan tenaga kerja yang terampil dan spesifik sering kali mengarah pada penggunaan pekerja dari luar desa, yang mengurangi peran masyarakat lokal dalam kegiatan ekonomi sehari-hari. Ketergantungan ini mengakibatkan perubahan dalam pola sosial, di mana masyarakat lokal kehilangan kesempatan untuk terlibat langsung dalam industri yang mengubah lanskap ekonomi mereka. Hal ini didukung penelitian (Marlina, 2019; Putri Salsabila Indrawan Lubis & Rofila Salsabila, 2024; S. et al., 2023) dalam studi Dampak Sosial dari Penggunaan Tenaga Kerja Luar dalam Industri Tambak Udang mengungkapkan bahwa ketergantungan pada tenaga kerja luar dapat mengurangi keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan ekonomi. Adisoma menemukan bahwa berkurangnya peran masyarakat lokal dalam manajemen tambak tidak hanya mengurangi kesempatan kerja tetapi juga menghilangkan rasa kepemilikan terhadap proyek ekonomi yang ada di lingkungan mereka. Hal ini menimbulkan dampak sosial yang lebih luas, termasuk pergeseran dalam struktur sosial dan penurunan keterikatan komunitas terhadap kegiatan ekonomi.

Selain itu, studi (Li et al., 2019; Muklis Zakia et al., 2024) mengenai Perubahan Sosial dan Ekonomi dalam Konteks Alih Fungsi Lahan menunjukkan bahwa ketergantungan pada tenaga kerja luar dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial dan ekonomi di komunitas lokal. Masyarakat yang sebelumnya terlibat langsung dalam pertanian tradisional kehilangan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi baru, yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Ketidakstabilan ini mengarah pada pergeseran sosial yang signifikan, di mana masyarakat lokal

merasa terpinggirkan dan kurang terlibat dalam proses perubahan yang mempengaruhi kesejahteraan mereka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa alih fungsi lahan dari pertanian ke industri tambak udang di Desa Sangiang membawa dampak sosial yang signifikan. Pergeseran dalam mata pencaharian utama mempengaruhi pola kerja, hubungan sosial, dan struktur komunitas. Ketegangan antara petani tradisional dan pekerja tambak, serta ketergantungan pada tenaga kerja luar, menambah kompleksitas dampak sosial dari perubahan ini. Studi-studi pendukung menunjukkan bahwa perubahan dalam penggunaan lahan sering kali disertai dengan tantangan sosial yang perlu dikelola dengan hati-hati. Untuk mengatasi dampak sosial negatif, penting untuk melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan dan merancang strategi yang mendukung integrasi yang adil antara aktivitas industri dan komunitas lokal.

Dampak lingkungan

Alih fungsi lahan pertanian menjadi industri tambak udang telah mengakibatkan dampak lingkungan yang signifikan. Observasi dan data lapangan mengungkapkan bahwa konversi lahan pertanian yang subur menjadi area industri tambak udang menyebabkan perubahan drastis pada ekosistem lokal. Pembangunan tambak udang sering kali mengakibatkan penurunan kualitas tanah dan pencemaran air (Maolani & Nuryati, 2021). Lahan pertanian yang sebelumnya produktif kini menjadi area yang kurang ramah lingkungan, berkontribusi pada penurunan produktivitas tanah dan perubahan kualitas tanah di sekitar tambak. Hal ini sesuai dengan temuan (Dzulfiqar et al., 2024; Wang et al., 2017) dalam studi Dampak Lingkungan dari Konversi Lahan Pertanian ke Industri Tambak Udang, yang menunjukkan bahwa alih fungsi lahan sering kali menyebabkan penurunan kualitas tanah dan mempengaruhi ekosistem tanah di sekitarnya.

Pencemaran air dari limbah tambak udang juga menjadi isu serius yang mempengaruhi kualitas air di sungai dan saluran irigasi. Peningkatan pencemaran ini berdampak pada kesehatan masyarakat dan keberlangsungan ekosistem perairan lokal. (Mohanty et al., 2018; Mustafa et al., 2022; Susetyaningsih et al., 2020) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Pencemaran Air dari Industri Tambak terhadap Kualitas Air dan Kesehatan Masyarakat menemukan bahwa limbah dari tambak udang sering kali mencemari sumber air, mengakibatkan penurunan kualitas air dan peningkatan gangguan kesehatan. Penurunan keberagaman spesies ikan yang dulunya menjadi sumber protein lokal juga dilaporkan oleh masyarakat, yang mencerminkan dampak negatif terhadap ekosistem perairan.

Meskipun terdapat usaha untuk mengelola limbah dan menerapkan praktik tambak yang lebih ramah lingkungan, tantangan besar tetap ada dalam menyeimbangkan kebutuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan. (Das et al., 2019; Koul et al., 2022; Wei et al., 2017) dalam studi Manajemen Lingkungan dalam Industri Tambak Udang menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk memperbaiki praktik tambak, pengelolaan limbah dan pelestarian lingkungan tetap menjadi tantangan besar. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti bahwa alih fungsi lahan dari pertanian ke industri tambak udang memang meningkatkan pendapatan ekonomi, tetapi juga menimbulkan tantangan signifikan dalam aspek sosial dan lingkungan (Aceh, 2024; Destyananda et al., 2022). Pendekatan yang lebih holistik diperlukan untuk mengelola perubahan penggunaan lahan, dengan tujuan mencapai keseimbangan antara manfaat ekonomi dan keberlanjutan sosial serta lingkungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi industri tambak udang di Desa Sangiang dari perspektif ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dari segi ekonomi, alih fungsi lahan ini memberikan dampak yang positif dan signifikan. Pendapatan rata-rata keluarga petani tambak mengalami peningkatan sekitar 81% per bulan pada tahun 2024 dibandingkan dengan pendapatan sebelum alih fungsi. Kenaikan ini menunjukkan keuntungan substansial dari sektor

tambak udang dibandingkan dengan pertanian tradisional. Selain itu, industri tambak udang menciptakan berbagai lapangan kerja baru, termasuk bagi warga Desa Sangiang sebagai karyawan tambak dan tukang masak, memanfaatkan kondisi geografis pesisir desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari perspektif sosial, perubahan dari pertanian tradisional ke industri tambak udang mengubah struktur sosial di Desa Sangiang. Alih fungsi lahan ini telah mempengaruhi pola kerja dan hubungan sosial, menimbulkan ketegangan antara petani tradisional dan pekerja tambak, serta mengubah kepemilikan lahan dan akses terhadap sumber daya. Beberapa anggota masyarakat merasa terpinggirkan karena kehilangan akses ke lahan pertanian yang dulu mereka gunakan. Selain itu, ketergantungan pada tenaga kerja luar untuk mengelola tambak mengurangi keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan ekonomi sehari-hari, sehingga memerlukan perhatian dalam manajemen sosial untuk mengurangi dampak negatif dan meningkatkan integrasi masyarakat lokal.

Dari sudut pandang lingkungan, alih fungsi lahan pertanian menjadi industri tambak udang menimbulkan dampak signifikan. Pembangunan tambak menyebabkan penurunan kualitas tanah dan pencemaran air, yang berdampak negatif pada ekosistem lokal dan kesehatan masyarakat. Konversi lahan yang sebelumnya subur menjadi area industri mengurangi produktivitas tanah, sedangkan limbah dari tambak udang mencemari sumber air, mengurangi keberagaman spesies ikan, dan mempengaruhi kualitas air. Meskipun ada upaya untuk mengelola limbah dan menerapkan praktik tambak yang lebih ramah lingkungan, tantangan besar tetap ada dalam menyeimbangkan kebutuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa rekomendasi penting untuk mengelola alih fungsi lahan pertanian menjadi industri tambak udang di Desa Sangiang meliputi penerapan praktik berkelanjutan, yaitu dengan menerapkan metode pengelolaan tambak yang ramah lingkungan guna mengurangi dampak negatif pada kualitas tanah dan air. Selain itu, penting untuk melibatkan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan terkait perubahan penggunaan lahan guna mengurangi ketegangan sosial dan memastikan distribusi manfaat yang lebih adil. Juga, perlu disusun kebijakan yang menyeimbangkan keuntungan ekonomi dengan perlindungan lingkungan untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang. Pendekatan holistik yang mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersamaan akan sangat penting untuk mengelola perubahan penggunaan lahan secara efektif, sehingga manfaat ekonomi dapat dicapai tanpa mengorbankan keberlanjutan sosial dan lingkungan.

REFERENSI

- Abdullah, A. N., Myers, B., Stacey, N., Zander, K. K., & Garnett, S. T. (2017). The impact of the expansion of shrimp aquaculture on livelihoods in coastal Bangladesh. *Environment, Development and Sustainability*, 19(5), 2093–2114. <https://doi.org/10.1007/s10668-016-9824-5>
- Aceh, B. P. (2024). *Determinan Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah Di Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh Alfa Radhi 1, Sartiyah Sartiyah 2* 1*. 9(2), 76–85.
- Agusti, A., Rakhman, F., Elfina, E., Mariatun, I. L., & Surur, M. (2023). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Studi Kasus Pada Usaha Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 13(1), 347–361.
- Ahmad Nurkhin, S Martono, Muhsin, Fachrurrozie, dan M. F. (2021). Analisis Dampak Perubahan Bentuk Lahan Pantai Marina Sebelum Dan Sesudah Reklamasi. *Jurnal Implementasi*, 1(2), 139–145.
- Akbar, A. A., Sartohadi, J., Djohan, T. S., & Ritohardoyo, S. (2017). Erosi Pantai, Ekosistem Hutan Bakau dan Adaptasi Masyarakat Terhadap Bencana Kerusakan Pantai Di negara Tropis (Coastal Erosion, Mangrove Ecosystems and Community Adaptation to Coastal Disasters in Tropical Countries). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jil.15.1.1-10>
- Amin, A. M., Irawati, M. H., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sosialisasi Pengelolaan Hutan Mangrove Berkelanjutan Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Siswa dan Masyarakat Akan Dampak Alih Fungsi Lahan Mangrove. *Prosiding Seminar Nasional Biologi, February 2016*, 330–

338.

- Belton, B. (2016). Shrimp, prawn and the political economy of social wellbeing in rural Bangladesh. *Journal of Rural Studies*, 45, 230–242. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2016.03.014>
- Boyd, C. E., Davis, R. P., & McNevin, A. A. (2022). Perspectives on the mangrove conundrum, land use, and benefits of yield intensification in farmed shrimp production: A review. *Journal of the World Aquaculture Society*, 53(1), 8–46. <https://doi.org/10.1111/jwas.12841>
- Budianto, A., & Sumiyatun, S. (2022). Pengaruh Industri Gula Terhadap Ekonomi Masyarakat Way Terusan Kabupaten Lampung Tengah Tahun 1997 - 2019. *SWARNADWIPA*, 3(2), 64. <https://doi.org/10.24127/sd.v3i2.1952>
- Das, S., Lee, S.-H., Kumar, P., Kim, K.-H., Lee, S. S., & Bhattacharya, S. S. (2019). Solid waste management: Scope and the challenge of sustainability. *Journal of Cleaner Production*, 228, 658–678. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.04.323>
- Destyananda, N. P., Suaedi, F., & Setjaningrum, E. (2022). Perencanaan Pengembangan Kawasan Pesisir dan Laut di Kepulauan Karimunjawa. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 18(1), 47–60. <https://doi.org/10.33658/jl.v18i1.284>
- Didar-Ul Islam, S. M., & Bhuiyan, M. A. H. (2016). Impact scenarios of shrimp farming in coastal region of Bangladesh: an approach of an ecological model for sustainable management. *Aquaculture International*, 24(4), 1163–1190. <https://doi.org/10.1007/s10499-016-9978-z>
- Duy, D. T., Trung, T. Q., Lan, T. H. P., Berg, H., & Thi Da, C. (2022). Assessment of the impacts of social capital on the profit of shrimp farming production in the Mekong Delta, Vietnam. *Aquaculture Economics & Management*, 26(2), 152–170. <https://doi.org/10.1080/13657305.2021.1947414>
- Dzulfiqar, F., Iriany, M. R., & Andini, S. C. (2024). Dampak Alih Fungsi Lahan Pada Kualitas Oksigen di Indonesia (Studi Pada Rencana Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia). *Peatland Agriculture and Climate Change Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.61511/pacc.v1i1.2024.454>
- Efobi, U., Belmondo, T., Orkoh, E., Atata, S. N., Akinyemi, O., & Beecroft, I. (2019). Environmental pollution policy of small businesses in Nigeria and Ghana: extent and impact. *Environmental Science and Pollution Research*, 26(3), 2882–2897. <https://doi.org/10.1007/s11356-018-3817-x>
- Ginanjar, M. H. (2012). Kebijakan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) antara Idealis dan Dilematis. *Jurnal STAI Al Hidayah Bogor*, 1(Vol 1. No. 2 (2017):Jurnal Edukasi Islam-Juli 2012), 1–9.
- Grabag, K., Purw, K., Arianto, D., Fauziah, N., & Cahya, R. (2019). *SEMINAR NASIONAL IV Pengelolaan Pesisir dan Daerah Aliran Sungai Ruang Wilayah Pesisir Yang Berkelanjutan (Studi Kasus di Kecamatan Grabag , Kabupaten Purworejo). October 2018.*
- Hababil, M. P., Firdaus, M. K., Nazhmi, N., Hamdani, M. D., Alghifary, M. R., & Fadilla, A. (2024). Analisis Pengaruh Pemerataan Ekonomi Dalam Upaya Menghapus Ketimpangan Sosial-Ekonomi Antar Masyarakat. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(4), 1–9. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i4.276>
- Helmi, A., & Satria, A. (2012). Strategi Adaptasi Nelayan Terhadap Perubahan Ekologis. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 16(1), 68. <https://doi.org/10.7454/mssh.v16i1.1494>
- Huda, N. (2008). Strategi Kebijakan Pengelolaan Mangrove Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi. *Tesis*, 1–99.
- Jamalullail, S. N., Hadiati, I., Anggaraksa, A. P., Fakhurrahman, A., Putri, A. A., & Hatami, L. A. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Konflik Antara Monjok dan Karang Taliwang: Perbedaan Identitas dan Perbedaan Sektor Ekonomi. *Indonesian Journal of Peace and Security Studies (IJPSS)*, 5(2), 1–17. <https://doi.org/10.29303/ijpss.v5i2.143>
- Koul, B., Yakoob, M., & Shah, M. P. (2022). Agricultural waste management strategies for environmental sustainability. *Environmental Research*, 206, 112285. <https://doi.org/10.1016/j.envres.2021.112285>
- Li, Y., Westlund, H., & Liu, Y. (2019). Why some rural areas decline while some others not: An

- overview of rural evolution in the world. *Journal of Rural Studies*, 68, 135–143. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2019.03.003>
- Lubis, S. S., Syahriza, R., Imsar, I., & Hasibuan, R. R. A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Rumah Tangga (Home Industry) Terasi Udang. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 130–1348. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.6251>
- Maolani, R. A., & Nuryati, I. (2021). Mitigasi Risiko Dalam Menunjang Pertumbuhan Tanaman Mangrove: Survei Pelestarian Hutan Mangrove Di Muara Angke Jakarta Utara. *Premium Insurance Business Journal*, 8(2), 31–38.
- Marlina, N. (2019). Kemandirian masyarakat desa wisata dalam perspektif community based tourism: Studi kasus Desa Ketengger, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.14710/jiip.v4i1.4735>
- Mastauli Siregar. (2013). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkotik Pada Remaja. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*, 12(1), 100–105.
- Maulana, L. H., & Hendrawan, A. (2016). Kajian Perilaku Masyarakat Pesisir yang Mengakibatkan Kerusakan Lingkungan (Studi Kasus di Pantai Kutawaru, Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap). *Jurnal Saintara*, 3(3), 163.
- Maulia, T., Rahmadi, M. T., & Arif, M. (2024). Analisis Potensi dan Peluang Industri di Kabupaten Serdang Berdagai. *Journal of Laguna Geography*, 03(01), 35–43.
- Mohanty, R. K., Ambast, S. K., Panigrahi, P., Thakur, A. K., & Mandal, K. G. (2018). Enhancing water use efficiency in monoculture of *Litopenaeus vannamei*: Impacts on pond water quality, waste production, water footprint and production performance. *Aquacultural Engineering*, 82, 46–55. <https://doi.org/10.1016/j.aquaeng.2018.06.004>
- Muklis Zakia, Ahmad Zhofran Putra Setiawan, & Muhibban. (2024). Analisis Hukum Islam Terhadap Pekerjaan Calo: Perspektif Etika Dan Dampak Sosial Ekonomi. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(6), 298–307. <https://doi.org/10.62504/jimr578>
- Munasikhah, S., & Wijayati, P. A. (2022). Dari Hutan Mangrove Menjadi Tambak : Krisis Ekologis Di Kawasan Sayung Kabupaten Demak 1990-1999. *Journal of Indonesian History*, 10(2), 129–140.
- Musleh, M. (2023). Tata Kelola Wisata Pulau Gili Iyang: Perspektif Community Based Tourism. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 3(1), 42–50. <https://doi.org/10.22225/jcpa.3.1.2023.42-50>
- Mustafa, A., Paena, M., Athirah, A., Ratnawati, E., Asaf, R., Suwoyo, H. S., Sahabuddin, S., Hendrajat, E. A., Kamaruddin, K., Septiningsih, E., Sahrijanna, A., Marzuki, I., & Nisaa, K. (2022). Temporal and Spatial Analysis of Coastal Water Quality to Support Application of Whiteleg Shrimp *Litopenaeus vannamei* Intensive Pond Technology. *Sustainability*, 14(5), 2659. <https://doi.org/10.3390/su14052659>
- NUR SHAMSU. (2018). Alih Fungsi Lahan Tambak Ke Sektor Industri Di Desa Banyuwangi, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik Tahun 2010-2017. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 6(3), 118–129.
- Nuryadi, M., & Husain, H. (2023). Wisata Agribisnis sebagai Produk Pengembangan Usaha Intelektual Kampus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 168–176.
- Pertiwi, E. (2007). Upaya pelestarian Lar sebagai padang penggembalaan bersama peternak tradisional yang berwawasan lingkungan di Kabupaten Sumbawa. *Tesis*, 1–93.
- Prayitno, A. R. D., & Iqbal Abdul Aziz Zain. (2023). Analisis Potensi Pengembangan Ekosistem Mangrove Pantai Siwil, Pacitan Menjadi Eco-Tourism. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 31–43. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i2.1665>
- Putri Salsabila Indrawan Lubis, & Rofila Salsabila. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 91–110. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.716>

- Rimmer, M. A., Larson, S., Lapong, I., Purnomo, A. H., Pong-Masak, P. R., Swanepoel, L., & Paul, N. A. (2021). Seaweed Aquaculture in Indonesia Contributes to Social and Economic Aspects of Livelihoods and Community Wellbeing. *Sustainability*, 13(19), 10946. <https://doi.org/10.3390/su131910946>
- S., N., Abubakar, H., Galib, M., Basri, M., & Supriadi, T. (2023). Strategi Kemandirian Usaha Mikro Pedesaan Melalui Pemberdayaan Sumber Daya Lokal. *Communnity Development Journal*, 4(4), 6920–6926.
- Saha, S. K. (2017). Socio economic and environmental impacts of shrimp farming in the south-western coastal region of Bangladesh Socio-economic and environmental impacts of shrimp farming in the south-western coastal region of Bangladesh. *International Journal of Research on Land-Use Sustainability*, 3(July 2017), 128–137. <https://doi.org/10.13140/RG.2>
- Sahban, M. A. (2018). *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang*. CV. Sah Media.
- Sebyar, M. H., & Wulandari, M. A. (2023). Kesenjangan Sosial Ekonomi Di Masyarakat Sekitar Perkebunan Kelapa Sawit Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. *Jurnal Agrimansion*, 24(3), 744–785. <https://doi.org/10.29303/agrimansion.v24i3.1584>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Susetyaningsih, R., Suntoro, S., Gunawan, T., & Budiastuti, M. T. S. (2020). *Impact of shrimp pond waste on water quality (case study of Trisik Lagoon in Yogyakarta)*. 020050. <https://doi.org/10.1063/5.0030551>
- Suwandi, A., Daulay, N., Imnur, R. H., & Wulandari, S. (2022). Peranan Dan Kendala Pengembangan Agroindustri Di Indonesia. *JIP(Jurnal Inovasi Penelitian)*, 2(10), 3185–3192.
- Tanjung, N. S. (2023). Struktur Sosial Dalam Masyarakat Nelayan di Rempang Kepulauan Riau. *Jurnal Hukum Dan HAM Wara Sains*, 2(11), 1073–1080. <https://doi.org/10.58812/jhhws.v2i11.801>
- Wahyudi, K. D. (2018). Kebijakan Strategis Usaha Pertanian Dalam Rangka Peningkatan Produksi Dan Pengentasan Kemiskinan. *Majalah Ilmiah DLAN ILMU*, 11(2). <https://doi.org/10.37849/midi.v11i2.15>
- Wang, Z., Deng, X., Song, W., Li, Z., & Chen, J. (2017). What is the main cause of grassland degradation? A case study of grassland ecosystem service in the middle-south Inner Mongolia. *CATENA*, 150, 100–107. <https://doi.org/10.1016/j.catena.2016.11.014>
- Wei, Y., Li, J., Shi, D., Liu, G., Zhao, Y., & Shimaoka, T. (2017). Environmental challenges impeding the composting of biodegradable municipal solid waste: A critical review. *Resources, Conservation and Recycling*, 122, 51–65. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2017.01.024>
- Witomo, C. M. (2018a). Dampak Budi Daya Tambak Udang Terhadap Ekosistem Mangrove. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 4(2). <https://doi.org/10.15578/marina.v4i2.7331>
- Witomo, C. M. (2018b). Dampak Budi Daya Tambak Udang Terhadap Ekosistem Mangrove. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 4(2). <https://doi.org/10.15578/marina.v4i2.7331>
- Yuferdiansyah, H. (2021). *Analisis Dampak Kebakaran Hutan dan Laban Terhadap Perubahan Tutupan Laban di Kecamatan Kerumutan*. 1–167.